

## PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ45

Oktavia Aulia Saputri

Oaulia22@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to test the effect of profitability ratio, liquidity ratio, and solvability ratio on the stock price. The research variable was proxy with Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER). The research used a quantitative approach with causal comparatives. Furthermore, the research sample used purposive sampling i.e., a sample selection with determining criteria, there were 63 samples from 21 LQ45 index companies listed on Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 periods. Moreover, the data analysis technique of this research used multiple linear regressions analysis techniques. The research result showed that the profitability ratio had significantly positive effects on stock price growth. It meant that the fluctuation of the profitability ratio affected the company's stock price positively. It showed that a high profitability ratio indicated the company could generate a net profit with a high percentage of operating income which could attract investors to invest their capital. The liquidity ratio had negatively affected the stock price. These showed that the company lacked the capital to pay its debt. The solvability ratio had negatively affected the stock price. The lower the DER meant the smaller the capital used for a company's operation so that the risk borne by investors would also be smaller and would be able to increase stock prices.*

*Keywords: probability ratio, liquidity ratio, stock price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap harga saham. Variabel pada penelitian ini diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 63 sampel data dari 21 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Artinya tinggi rendahnya rasio profitabilitas berpengaruh pada harga saham perusahaan dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan presentase yang tinggi dalam pendapatan operasional sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio solvabilitas juga menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.

Kata Kunci: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, harga saham

### PENDAHULUAN

Pasar modal berperan krusial untuk ekonomi sebuah negara, salah satunya menjadi sarana guna mendanai usaha maupun menjadi sarana bagi perusahaan supaya memperoleh

dana melalui masyarakat pemodal, maka berguna untuk meningkatkan modal kerja, meningkatkan usaha, ekspansi, ataupun lainnya. Pasar modal melaksanakan fungsi perekonomian maupun keuangan di perekonomian sebuah negara. Banyak mendapatkan manfaat dari terbentuknya pasar modal, walau tidak seluruh negara membentuk pasar modal dikarenakan pertimbangan sosial, ekonomi maupun politik (Husnan dalam Fauzia, 2019). Saham adalah instrumen yang sangat digemari penanam modal. Dalam kegiatan perdagangan saham, harga terus terjadi fluktuasi, baik menurun ataupun naik. Harga saham menunjukkan pula nilai sebuah perusahaan, jika perusahaan meraih prestasi baik sehingga harga saham itu akan banyak disukai para penanam modal begitu juga sebaliknya. Prestasi baik yang diraih perusahaan bisa diamati pada laporan keuangan yang diumumkan perusahaan.

Menurut Jogiyanto (dalam Agustina, 2017) harga saham merupakan harga sebuah saham yang ada dalam bursa efek di waktu yang ditetapkan pelaku pasar serta ditetapkan oleh permintaan maupun penawaran saham yang berkaitan dalam pasar modal. Pemegang saham akan mendapatkan pengembalian terhadap modal seperti *capital gain* maupun dividen. Sebelum berinvestasi, para penanam modal harus memilih ataupun memahami saham manakah yang bisa memberi keuntungan paling banyak untuk dana yang ditanamkan. Investor harus melaksanakan penilaian dahulu pada saham yang hendak dipilih untuk menentukan keputusan investasi, kemudian menetapkan apakah saham itu akan memberi derajat pengembalian yang selaras dengan derajat pengembalian yang diharap. Ketika menentukan keputusan terkait investasi yang akan dilakukan pada pasar modal terutama menyangkut harga saham maka seorang investor membutuhkan berbagai informasi yang bertujuan supaya bisa menurunkan ketidakpastian untuk mengambil keputusan maka mengurangi resiko yang dialami. Informasi tersebut didapatkan melalui analisis terhadap nilai saham perusahaan. Sesuai pemaparan Jogiyanto (dalam Agustina, 2017) ada 2 macam analisis dalam menetapkan nilai saham, yakni mencakup informasi yang sifatnya teknikal maupun fundamental. Informasi fundamental merupakan informasi yang berkaitan erat dengan keadaan perusahaan yang biasanya dapat dilihat melalui laporan keuangan yang menjadi ukuran dalam capaian kesuksesan perusahaan. Faktor fundamental dari perusahaan menerangkan kelemahan ataupun kelebihan capaian keuangan didalam perusahaan diantaranya yakni rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang memperlihatkan keterkaitan antar unsurnya pada laporan keuangan.

Berdasarkan analisis fundamental ada sejumlah rasio keuangan yang bisa menunjukkan keadaan keuangan ataupun kinerja sebuah perusahaan. Berdasar pemaparan Ang (dalam Kusumo, 2011) bahwasanya Rasio keuangan dapat dibagi ke dalam lima jenis, yaitu rasio pasar, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Rasio keuangan itu dipakai untuk menerangkan kelebihan ataupun kekurangan dari keadaan keuangan sebuah perusahaan. Rasio yang dipakai pada penelitian meliputi rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio /DER*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin /NPM*) dan rasio likuiditas (*Current Ratio/CR*). Rasio yang diprediksi bisa memberi pengaruh pada harga saham yakni DER. DER merupakan rasio solvabilitas yang mengungkapkan potensi perusahaan untuk membayar semua kewajiban yang diperlihatkan dalam sejumlah bagian modal sendiri yang dipakai guna membayar utang dalam jangka panjang. Sedangkan untuk rasio selanjutnya adalah rasio likuiditas Salah satu jenis rasio likuiditas yang menunjukkan potensi perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yaitu CR. Rasio yang paling akhir yakni Kemudian rasio profitabilitas menunjukkan derajat keuntungan yang didapatkan perusahaan yang memiliki derajat investasi yang ditanam, antara lain ROA serta NPM. Ketiga rasio tersebut sama-sama akan memberi pengaruh kepada menurunnya harga saham dalam bursa, maka return saham akan mengalami penurunan.

Analisis variabel fundamental sangatlah vital untuk penanam modal ataupun pihak perusahaan. Untuk penanam modal, analisis ini dipakai guna memberi informasi terkait

keadaan keuangan perusahaan yang dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang dipakai guna melihat pertumbuhan perusahaan. Maka investor akan terdorong guna untuk menanamkan modal bila nilai perusahaan memperlihatkan nilai positif dan kian mengalami peningkatan setiap tahun. Untuk perusahaan, analisis ini dipakai guna mengevaluasi ataupun memaksimalkan kinerja untuk menarik investor. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45? Tujuan penelitian ini Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap harga saham indeks LQ45. Dengan adanya faktor-faktor inilah yang akan diharapkan oleh manajemen, bisa memberi dorongan dalam menambah capaian manajemen perusahaan yang dikelola, maka bisa terlihat secara baik di laporan keuangan yang dibuat dan menjadi dasar penentuan keputusan terkait kebijaksanaan yang berkaitan dengan rasio kinerja keuangan pada keputusan investasi saham. Bagi pengguna dalam hal ini yakni kreditor ataupun investor, diharap bisa menjadi dasar penilaian dalam kinerja manajemen pada pertimbangan proses awal transaksi bursa maupun proses penentuan keputusan investasi saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros (dalam Dura dan Vionitasari, 2020) menyebutkan jika pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi lebih lengkap terkait perusahaan bisa termotivasi guna menyatakan informasi itu pada calon penanam modal supaya harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Hal - hal positif pada teori sinyal atau *signaling theory* yang mana perusahaan yang memberi informasi positif akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak mempunyai informasi positif. Dengan memberikan informasi kepada pasar terkait kondisi perusahaan, maka sinyal terkait baiknya capaian masa mendatang yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja masa lalu buruk tidak akan dipercayai pasar. Jogiyanto (2014:392), menyebutkan bahwa informasi yang diumumkan menjadi sebuah pengumuman akan memberi tanda untuk penanam modal guna mengambil keputusan investasi. Bila pengumuman itu memuat nilai baik, sehingga diharap pasar akan memberikan reaksi waktu pengumuman diterima pasar. Pada saat informasi dipublikasikan serta seluruh pelaku pasar telah menerima informasi, pelaku pasar menginterpretasi informasi itu dahulu yang menjadi sinyal positif ataupun negatif. Bila pengumuman informasi sebagai sinyal baik untuk penanam modal sehingga ada dalam volume perdagangan saham.

### Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan alat yang bisa dipakai guna menunjukkan posisi keuangan sebuah perusahaan. Penganalisis bisa melakukan perbandingan satu rasio keuangan dan rasio standar agar memahami baik atau buruk sebuah perusahaan. Rasio keuangan sangatlah krusial pada kegiatan analisis kondisi keuangan perusahaan, jenis dan macam rasio keuangan sangatlah banyak (Harahap dalam Fauzia, 2019). Dalam hubungan dengan pengambilan keputusan oleh perusahaan, analisis rasio keuangan tujuannya guna melihat efektivitas keputusan yang sudah dipilih pada upaya melaksanakan kegiatan perusahaan (Juliaty dalam Larasati, 2018). Tujuan penggunaan sebuah rasio ketika melakukan analisis informasi keuangan secara biasa dilaksanakan dengan menyusun tolak ukur terhadap informasi yang tidak sama bisa dibandingkan ataupun juga satu perusahaan dengan batas waktu tidak sama (Keown *et al.*, dalam Pramono, 2014). Menurut Riyanto (dalam Wibawa *et al.*, 2019) umumnya rasio bisa dibagi menjadi 3 tipe mendasar yakni: (1) Rasio likuiditas ialah rasio yang mengukur potensi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. (2) Rasio solvabilitas ialah rasio yang menilai sejauh apa perusahaan didanai menggunakan

hutang. (3) Rasio aktivitas ialah rasio yang menilai seberapa efektifkah perusahaan mempergunakan sumber dana. (4) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijaksanaan.

### Variabel Fundamental

Analisis pada harga saham bisa dilaksanakan menggunakan 2 bentuk pendekatan yakni pendekatan teknikal maupun fundamental. Pendekatan fundamental dilaksanakan dengan mengidentifikasi faktor dasar yang bisa memberi pengaruh pada harga saham. Menurut Husnan (dalam Irpandi dan Prasetyanta, 2020) analisis fundamental adalah mencoba meramalkan harga saham di masa depan secara mengestimasi faktor fundamental yang memberi pengaruh pada harga saham dalam masa mendatang maupun mengimplementasikan variabel itu maka didapatkan estimasi harga saham. Variabel fundamental perusahaan pada penelitian diukur oleh analisis rasio keuangan yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

Menurut Hery (2016:192) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk melihat potensi perusahaan dalam mendatangkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas disebut pula rasio rentabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang dipergunakan yakni NPM (*Net Profit Margin*) yaitu rasio yang dipakai guna menunjukkan potensi perusahaan dalam mendatangkan laba bersih sesudah dipotong pajak. Berdasar penguraian Bastian serta Suhardjono (dalam Simorangkir, 2019) NPM adalah perbandingan antar keuntungan bersih dan penjualan, kian tinggi NPM sehingga capaian perusahaan kian produktif maka bisa menambah kepercayaan penanam modal untuk berinvestasi di perusahaan atau emiten itu.

Rasio Likuiditas ialah rasio yang dipakai guna menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Harahap dalam Octaviani dan Komalasari, 2017). Rasio itu dirumuskan secara membandingkan semua elemen yang terdapat dalam aktiva lancar dan komponen pasif lancar (Kasmir, 2014). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang dipakai yakni Rasio Lancar (*CR*). Menurut Fahmi (2014:124) bahwa *CR* yang terlalu tinggi dinyatakan tidak baik sebab bisa diindikasikan penumpukan persediaan, kas yang ditimbun, serta banyaknya piutang yang tidak tertagih, akan tetapi apabila rendahnya *current ratio*, cenderung lebih riskan, namun memperlihatkan bahwa manajemen sudah memanfaatkan aktiva lancar secara relatif. Perhitungan rasio ini melalui cara pembagian antara aktiva lancar dan utang lancar. Hasil nilai yang semakin besar sehingga kian lancar perusahaan dalam memenuhi utangnya.

Rasio *Leverage* (Solvabilitas) yaitu Rasio yang memproyeksikan kondisi utang dalam keuangan perusahaan (Kasmir, 2014:153). *Leverage* merupakan rasio yang dimanfaatkan sebagai pengukuran berapa jauh kegiatan perusahaan didanai menggunakan utang. Terlalu tingginya penggunaan utang akan memberikan bahaya untuk perusahaan itu sendiri sebab perusahaan akan termasuk golongan utang ekstrim (*extreme leverage*) yakni perusahaan terjebak untuk tinggi hutang yang besar dan akan kesulitan agar lepas dari beban hutang itu. Pada penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan yaitu Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio - DER*). *DER* adalah rasio yang digunakan sebagai pengukuran tingkat *leverage* pada total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *DER* secara matematis ialah perbandingan antara *total shareholder's equity* dan *total debt* atau total hutang (Horne dan Wachowicz dalam Ayerza, 2019)

### Pasar Modal

Fahmi (2012:55) mengartikan pasar modal merupakan tempat untuk beberapa pihak utamanya perusahaan menjual obligasi (*bond*) serta saham (*stock*) yang tujuannya dari hasil penjualan itu kedepannya akan dimanfaatkan untuk tambahan dana ataupun menguatkan modal perusahaan. Pasar modal merupakan tempat titik temunya issuer dan investor untuk

melaksanakan permintaan dan penawaran surat berharga (Sunariyah,2011). Sebagaimana yang diungkapkan Sunariyah (2011) dalam suatu negara peran pasar modal sangatlah berperan penting yaitu diantaranya: (a) Pasar modal memberi penyediaan keperluan informasi untuk investor secara akurat, bisa dipercaya, dan lengkap maka hal tersebut bisa meminimalisir transaksi surat berharga dan biaya informasi. (b) Pasar modal memberi peluang pada publik guna turut berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang sanggup secara finansial mempergunakan uang mereka untuk memutuskan pembelian beberapa dari saham perusahaan publik. (c) Pasar modal memberi peluang untuk investor agar mendapat hasil sesuai dengan harapan seperti dividen. Pemberian kepuasan untuk investor tergambar dari tingkat harga sekuritas yang menggambarkan keadaan perusahaan. (d) Pasar modal memberi peluang untuk investor agar dapat menjual kembali sahamnya tiap saat maka mempermudah investor untuk memperoleh kembali uangnya dengan tidak harus menunggu surat berharga tersebut dicairkan hingga dengan ketika likuidasi perusahaan. (e) Sebagai sarana antara penjual dengan pembeli untuk bertransaksi dalam melakukan penentuan harga saham yang ditawarkan dengan tidak harus lewat bertatap muka secara langsung namun hal tersebut bisa dijalankan secara lebih mudah lewat sarana prasarana computer.

### **Harga Saham**

Dalam pasar modal harga saham akan senantiasa mengikuti perubahan selaras akan kondisi dan situasi pasar. Faktor yang bisa berpengaruh pada harga pasar saham yakni ketidakstabilan kondisi ekonomi dan politik, turun naiknya kurs valuta asing dan tingkat suku bunga yang tidak bisa diperkirakan. Harga saham ini bisa dipakai untuk menjadi indikator kinerja perusahaan. Anoraga (dalam Zaimsyah *et al.*, 2019) mengartikan harga saham ialah nilai sekarang ini dari arus kas yang akan didapatkan oleh pemilik saham di suatu hari nanti. Sementara menurut Sutrisno dalam Nisa (2018) harga saham yaitu nilai saham yang muncul akibat dari diperjualbelikannya saham tersebut di pasar sekunder.

Widiatmojo dalam Nisa (2018) menyebutkan bahwa nilai saham menurut fungsinya terbagi kedalam 4 macam yakni: (1) Harga Pasar (*Market Place*) Harga pasar adalah harga pasar di harga dasar yang sedang berjalan. Apabila pasar bursa efek tutup, sehingga harga pasar merupakan *closing price* (harga penutupan). Maka harga pasar ini dinyatakan baik turunnya sebuah saham. Apabila mengalikan antara harga saham dengan jumlah saham yang dipublikasikan, sehingga diperoleh *market value*. (2) *Initial Public Offering (IPO)*. Harga pasar di dasar perdana umumnya ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi (*underwritten*). Harga dasar ini akan mengalami perubahan selaras dengan aksi emiten yang dilaksanakan misalnya *warrant*, *right issue*, *stock split*, serta lainnya, maka perhitungan harga dasar baru bisa disesuaikan atas perubahan harga teoritis hasil hitungan diantara total saham yang dipublikasikan dan harga dasar. (3) Harga Dasar (*Base Price*). Harga dasar sebuah saham sangat berkaitan erat dengan harga pasar sebuah saham. Saham tersebut termasuk harga perdana di waktu harga saham terdaftar di Bursa Efek untuk upaya penawaran penjualan saham perdana. (4) Harga nominal (*Par Value*).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas dipakai sebagai pengukuran potensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, maka jika profitabilitas yang semakin tinggi, sehingga dana perusahaan juga semakin produktif untuk dimanfaatkan baik itu bersumber dari modal sendiri ataupun pinjaman, demikian juga kebalikannya. Pada kajian ini *Net Profit Margin* memproyeksikan profitabilitas. Rasio ini memperlihatkan adanya perbandingan antara penjualan dan laba bersih. Nilai NPS di sebuah perusahaan yang semakin besar, dengan artian semakin produktifnya kinerja perusahaan saat menciptakan keuntungan bersih melalui kegiatan

penjualannya, maka investor juga kian berminat untuk menginvestasikan modalnya serta dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan tersebut. Berita baik mengenai meningkatnya rasio *Net Profit Margin* perusahaan dari setiap tahunnya merupakan harapan perusahaan untuk bisa menambah kepercayaan investor pada perusahaan. Rasio NPS yang kian bertambah memperlihatkan semakin baiknya potensi manajemen ketika mengatur pengelolaan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Maka dari kepercayaan itu bisa mengubah permintaan atau penawaran dari harga saham perusahaan yang berikutnya dapat mempengaruhi peningkatan harga saham itu (Hutami, 2012). Kian meningkatnya *Net Profit Margin* menunjukkan keuntungan yang didapat pemegang saham akan kian bertambah serta kinerja perusahaan juga kian membaik. Sehingga NPS dapat mempengaruhi secara positif pada return saham (Savitri dalam Maidar, 2012). Penelitian terkait pengaruh profitabilitas pada harga saham pula dilaksanakan oleh Meythi *et al.*, (2011) menyimpulkan bahwasanya profitabilitas pada harga saham tidak saling mempengaruhi secara signifikan, sementara temuan dari Hutami (2012) membuktikan bahwa profitabilitas memberi pengaruh signifikan positif pada harga saham. Mengacu uraian diatas sehingga bisa dibuat hipotesis yaitu:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas (*Net Profit Margin*/NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Likuiditas digunakan sebagai pengukuran potensi perusahaan ketika menunaikan kewajiban finansial jangka pendek seperti hutang-hutang jangka pendek. Pada kajian ini *Current Ratio* memproyeksikan likuiditas. Raio ini menggambarkan perbandingan antara kewajiban jangka pendek dan total aset lancar. Rendahnya CR umumnya dinyatakan memperlihatkan timbul masalah pada likuiditas perusahaan serta dapat mengakibatkan harga pasar dari saham perusahaan yang terkait mengalami penurunan (Erari, 2014). Apabila nilai CR di sebuah perusahaan semakin tinggi akibatnya dapat membuat perusahaan bersifat likuid, maka dari itu CR yang terlalu tinggi pula belum tentu baik. Jika perusahaan terlalu sifatnya likuid, dapat diindikasikan perusahaan kurang efektif saat mengatur pengelolaan kas dan aset jangka pendek yang lain dikarenakan banyaknya yang menganggur dan tersimpan kedalam bentuk tunai atau setara kas dari modal yang dimiliki perusahaan (Ross *et al.*, dalam Erari, 2014). Hal tersebut memicu perusahaan akan hilang kesempatannya dalam mendapatkan keuntungan, maka investor yang memandang hal tersebut akan menanggapi negatif sinyal serta berakibat semakin menurunnya harga saham. Tingginya CR bisa dikarenakan terdapatnya persediaan yang belum terjual dan piutang yang belum tertagih maka tidak bisa dipakai untuk segera dalam membayarkan utang lancar yang dimilikinya. Penelitian terkait pengaruh likuiditas pada harga saham dilaksanakan oleh Meythi *et al.*, (2011) yang didapatkan hasil bahwa likuiditas pada harga saham tidak bisa saling mempengaruhi secara signifikan. Penelitian ini pula dikuatkan adanya hasil riset dari Deitiana (2011) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak memberi pengaruh pada harga saham. Sesuai uraian diatas sehingga dapat dibuat hipotesis yaitu:

H<sub>2</sub>: Likuiditas (*Curent Ratio*/CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan adanya perbandingan diantara semua utang, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, dan modal perusahaan. Sebagaimana yang diungkapkan (Harjito dan Martono, 2012). DER ialah rasio yang memperlihatkan potensi perusahaan saat menuaikan semua pelunasan utangnya, rasio ini memperlihatkan solvabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki DER rendah akan beresiko lebih kecil mengalami kerugian saat berkondisi ekonomi merosot, akan tetapi ketika kondisi telah membaik, peluang mendapat keuntungan akan lebih rendah. Sebaliknya perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, akan mempunyai risiko memikul kerugian

besar pada saat berkondisi ekonomi merosot, namun berisiko sangat berpeluang untuk mendapat keuntungan besar ketika kondisi perekonomian membaik. Perusahaan akan mendapat tingkat return atau pengembalian yang rendah apabila total utang lebih besar dari modal, sebab terlalu banyaknya utang dapat membuat perusahaan berisiko besar misalnya kesulitan dalam pelunasan-pelunasan utangnya serta kebalikannya apabila ekuitas atau modal perusahaan lebih besar dibanding total utangnya sehingga semakin tinggi tingkat return atau pengembalian. Pada penelitian terdahulu oleh Asmi (2014) dalam temuannya menemukan apabila *DER* memberi pengaruh positif pada return saham. Hal ini diperkuat adanya temuan dari Thrisye dan Simu (2013), Sutriani (2014), dalam penelitiannya juga membuktikan jika *DER* terhadap return saham dapat saling berpengaruh. Mengacu pemaparan diatas sehingga bisa dirumuskan hipotesis yaitu:

H<sub>3</sub>: *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER)* memberi pengaruh positif terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, yakni jenis penelitian yang berspesifikasi yaitu terstruktur, sistematis, serta terencana secara jelas yang dari awal sampai penyusunan desain penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode - metode yang digunakan sebagai pengujian teori-teori tertentu dengan cara mengamati hubungan antar variabel. Dimana variabel ini harus diukurkan sehingga data yang meliputi angka-angka dapat dianalisis mengacu pada tahapan statistik (Creswell, 2012:5). Dimana peneliti menerapkan jenis penelitian yaitu analisis kasual komparatif (*casual comparative research*) yang termasuk jenis penelitian dari karakteristik masalah yang mencakup hubungan sebab akibat diantara dua konstruk atau lebih yang terkumpul sesudah timbul peristiwa dan fakta. Penelitian ini hendak mengujikan dan menganalisis hubungan diantara rasio likuiditas, profitabilitas, serta *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan yang bergabung indeks LQ45 pada BEI selama 2018 - 2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Peneliti menggunakan sampel melalui teknik pengambilan *non - probably sampling* atau istilah lain artinya tidak seluruh anggota dalam populasi terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2016:81). Dimana digunakannya teknik untuk mengambil sampel ini ialah *purposive sampling* yang artinya sampel yang terpilih mengacu pada kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut kriteria ketentuan penarikan sampel penelitian yakni: (1) Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2018 - 2020. (2) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* (keluar) dari Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara berurutan selama periode 2018 - 2020. (3) Perusahaan yang telah melakukan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan keuangan tahunan secara berturut - turut selama periode 2018 - 2020. Syarat laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. (4) perusahaan yang selalu memperoleh laba positif pada periode 2018-2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang dipakai oleh peneliti ialah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang didapat pada dokumen serta publikasi berbentuk data historis yang didapat lewat bahan kepustakaan (Sugiyono, 2016:187). Perihal ini data yang didapat dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Pada hakikatnya variabel adalah berbagai hal yang bentuknya apa saja yang telah peneliti tetapkan agar dapat dipelajari maka didapat informasi mengenai hal itu, dan lalu

bisa menarik simpulannya (Sugiyono, 2016:38). Dalam penelitian ini variabel dibagi dalam 2 macam yaitu: (1) Variabel Bebas (*Independent Variables*). Terdapat 3 variabel bebas (*Independent Variables*) dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. (2) Variabel terikat (*Dependent Variables*). Terdapat hanya satu variabel terikat (*Dependent Variables*) yaitu harga saham.

### Variabel Dependen

Menurut Jogiyanto (dalam Agustina, 2017) definisi harga saham ialah harga sebuah saham yang timbul dari pasar bursa di saat tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar serta ditetapkan dari pelaku pasar serta ditepatkan dari permintaan (*demand*) serta penawaran (*supply*) harga saham yang terkait di pasar modal. Maka, Harga saham (*closing price*) merupakan harga yang menggambarkan nilai di sebuah perusahaan. apabila perusahaan pada capaian prestasi baik, sehingga banyak investor yang meminati perusahaan tersebut. Prestasi atau kinerja perusahaan yang baik bisa diketahui pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten dalam proses penetapan.

### Variabel Independen

#### Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang dipakai untuk menunjukkan potensi suatu perusahaan untuk mendapat keuntungan dari kegiatan normal biasanya. Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). NPM ialah perbandingan antara penjualan dan laba bersih. Menurut Hery (2016:199) rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih (Earning After Tax)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang berguna dalam memperlihatkan potensi perusahaan saat menunaikan hutang dalam jangka pendeknya. Dalam hal ini likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). CR ialah gambaran potensi perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dari memanfaatkan aktiva lancarnya. Menurut Sartono dalam Sukma *et al.*, (2019) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### Rasio Leverage

Merupakan rasio yang berguna untuk mengukur potensi perusahaan saat membayar hutang jangka waktu panjangnya, kewajiban jangka panjang umumnya dinamakan dengan kewajiban yang pembayarannya yang telah jatuh tempo melebihi setahun. Rasio likuiditas pada kajian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan potensi perusahaan ketika membayar keseluruhan kewajiban hutangnya, yang diperlihatkan dari seberapa bagian modal sendiri yang dipakai untuk melunasi hutangnya. Menurut Kasmir (2014:155) rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$



### Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif

Teknik analisis data ialah suatu cara pengolahan sebuah data sebagai suatu informasi maka karakteristik dalam data itu menjadi mudah untuk dimengerti serta memberikan manfaat untuk menemukan jalan keluar masalah. Selain itu, analisis bisa diartikan sebagai tindakan yang dilaksanakan guna mengubah data hasil dari penelitian sebagai sebuah informasi yang kedepannya dapat digunakan untuk menarik simpulan. Dalam kajian ini menerapkan studi pustaka selaku metode pengumpulan datanya, dan analisis data memanfaatkan analisis regresi linear berganda. Untuk hitungannya menerapkan metode *standart* atau *basic* dibantu program *Statistical Package Sosial Sciences* (SPSS) Versi 21.0

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji data variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan *Test Normality Kolmonogrov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Imam Ghozali (2016:60) uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu: (a) Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi dapat disebut normal. (b) Apabila probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi dapat disebut tidak normal.

Heteroskedasitas berarti varian variabel dalam model yang konstan atau tidak sama (Algifari dalam Almaas, 2021). Dampak terdapatnya sebuah heteroskedasitas dalam model regresi adalah estimator (penaksiran) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil hingga besar, meskipun penafsiran yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini dikarenakan dari variansnya tidak minimum atau tidak efisien. Dalam hal ini terdapat beberapa kriteria untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedasitas, seperti: (a) Apabila dalam plot membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dapat diasumsikan bahwa di dalamnya terdapat heteroskedasitas. (b) Apabila tidak terdapat pola yang terbentuk (jelas) dan plot yang menyebar (atas atau bawah) maka angka nol pada sumbu Y dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas. (Ghozali, 2016:34)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya kasus korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:105). Apabila terdapat korelasi diantara variabel bebasnya, maka variabel bebas yang bernilai korelasi antar variabel sama dengan nol. Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengamati pemerolehan nilai *Variance Inflance Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada model regresi bagi setiap variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam pengujian dapat dibuktikan dengan nilai sebagai berikut: (a) Apabila pencapaian nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka dapat diakui bahwa tidak terjadi multikolineritas. (b) Apabila pencapaian nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka dapat diakui bahwa telah terjadi multikolineritas.

Uji autokorelasi tujuannya melihat apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), autokorelasi digunakan pada model regresi dengan bentuk model data panel (Ghozali dalam Almaas, 2021). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi maka diperlukan uji Durbin - Watson, dimana kriteria hipotesis yang akan diuji yaitu: (a) Nilai D - W dibawah -2 maka berarti terdapat autokorelasi yang positif. (b) Nilai D - W diantara -2 sampai dengan +2 maka berarti tidak ada autokorelasi. (c) Nilai D - W melebihi +2 maka berarti terdapat autokorelasi yang negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan guna untuk melihat seberapa kuat hubungan dengan mempergunakan data variabel independen yang besarnya telah dipahami (Santoso dalam Amirudin, dan Andriana, 2016). Dalam melaksanakan uji hipotesis penelitian ini mempergunakan analisis regresi linear berganda, selain itu uji ini juga dapat dipakai dalam mengetahui besarnya variabel terikat mempergunakan data variabel independen. Maka dari itu uji analisis regresi linear berganda ini bermanfaat guna memahami seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas serta variabel terikat yaitu harga saham. Model umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3$	: Koefisien Regresi
HS	: Harga Saham
NPM	: Rasio Profitabilitas Perusahaan
CR	: Rasio Likuiditas Perusahaan
DER	: Rasio Solvabilitas ( <i>leverage</i> ) Perusahaan
e	: Standard Error

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam hal ini koefisien determinasi merupakan instrumen dapat diketahui bahwa seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* dengan variabel dependen seperti harga saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Apabila keseluruhan pada nilai ( $R^2$ ) mencapai 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama akan semakin kuat. (b) Apabila keseluruhan pada nilai ( $R^2$ ) mencapai 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap terikat secara bersama akan semakin melemah.

### Uji F

Pada uji *Goodness of fit* ini dapat digunakan untuk menguji model apa yang digunakan di dalam penelitian ini cocok atau tidak untuk diterapkan. Menurut Ghozali, (2016:79) Uji *Goodness of fit* ini dapat diperkirakan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta nilai statistik F. dalam hal ini uji F biasanya terdapat manfaat yaitu untuk mengetahui apakah semua variabel bebas/independen yang digunakan pada penelitian ini apabila dimasukkan dalam model terdapat pengaruh yang sebanding atau tidak dengan kriteria yang sudah memadai. Adapun langkah - langkah untuk melakukan uji F yaitu: (a) Memastikan hipotesis pada uji F, yaitu:  $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.  $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) 5% ( $\alpha=0,05$ ) yaitu digunakan untuk menentukan besar dalam keseluruhan tingkat signifikan (*level of significant*) (c) Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F yaitu, antara lain: (1) Apabila nilai signifikan mencapai  $>0,05$ , sehingga model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. (2) Apabila nilai signifikan mencapai  $\leq 0,05$ , model yang digunakan dalam penelitian yaitu layak dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya. (Ghozali, 2016:98)

## Uji t

Pada uji hipotesis ini untuk mengetahui per-variabel bebas secara individu apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat yaitu dengan cara menguji masing-masing dari variabel independen secara individual. Menurut Ghozali (2016:180) terdapat ukuran pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu: (a) Dalam hal ini jika nilai signifikansi lebih dari  $>0,05$  hipotesis ditolak, maka tidak ada pengaruh secara parsial antara rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham dalam perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 dan sudah terdaftar di BEI. (b) Dalam hal ini jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh secara parsial antara rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham dalam perusahaan yang tergabung diindeks LQ45 yang terdaftar di BEI.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean, nilai standar deviasi dan lain. Variabel dalam penelitian ini yaitu terkait variabel bebas rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas beserta variabel terikatnya adalah harga saham. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	63	,60	4,58	2,0290	1,05678
NPM	63	,00	3,83	2,4555	,76675
DER	63	,10	6,60	1,8613	1,96488
Harga Saham	63	1,74	2,43	2,1456	,14075
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

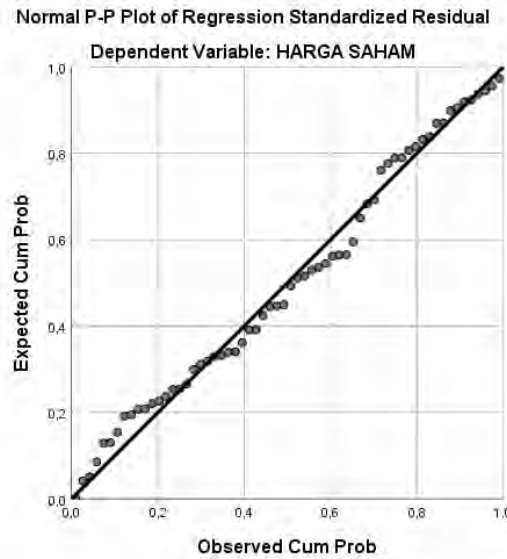
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat diuji dengan menggunakan metode pendekatan *Kolmogorov-smirnov* maupun *grafik normal probability plot*.

#### Grafik Normal Probability Plot

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan berupa grafik. Gambar 1 menggambarkan data yang menyebar disekitar garis diagonal serta searah dengan garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi dalam uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas sebagaimana tampak pada Gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

**Pendekatan Kolmogorov-smirnov**

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah  $p > 0,05$  sebaran dinyatakan normal, dan jika  $p < 0,05$  sebaran dikatakan tidak normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12842290
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,073
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel rasio profitabilitas (NPM) memiliki nilai *tolerance* 0,997 dan nilai VIF 1,003. Variabel rasio likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* 0,948 dan nilai VIF 1,055. Serta variabel rasio solvabilitas (DER) memiliki nilai *tolerance* 0,946 dan nilai VIF 1,058. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki arti *tolerance* lebih besar. Uji Multikolinearitas tersaji pada Tabel 3

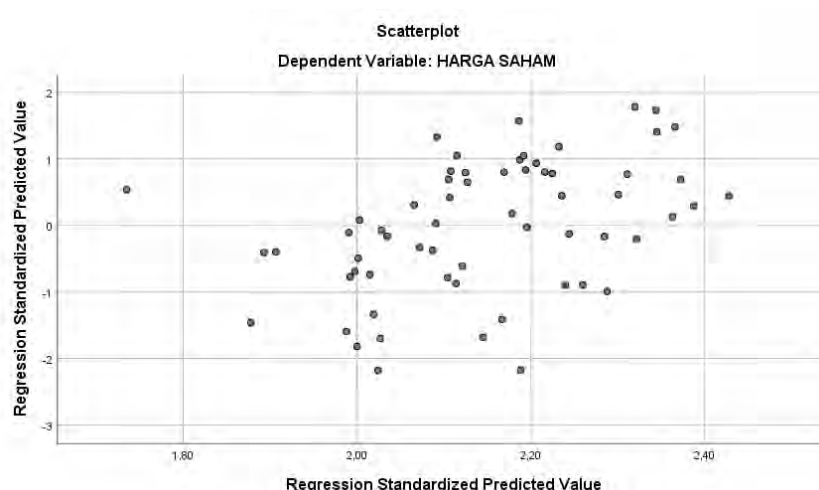
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	,997	1,003
CR	,948	1,055
DER	,946	1,058

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bermanfaat untuk mengetahui heteroskedastisitas melalui uji glejser dan *scatterplot*. Dalam model regresi ini suatu data dikatakan tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik - titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Uji Heteroskedastisitas tersaji dalam Gambar 2 yaitu



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW-test) pada penelitian ini sebesar 1,147. Hal tersebut telah memenuhi kriteria untuk pengujian autokorelasi yaitu lebih besarnya dU dengan hasil nilai dU yang diperoleh sebesar 1,147 dengan besar tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Maka dapat ditarik kesimpulan dari uji autokorelasi bahwa model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Uji Autokorelasi tersaji dalam Tabel 4 yaitu:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,425 <sup>a</sup>	,181	,138	,13170	1,147

a. Predictors: (Constant), DER, CR, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

### Analisis Linier Regresi Berganda

Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	2,039	,072		28,380	,000
	CR	,035	,016	,257	2,161	,035
	NPM	,064	,023	,343	2,806	,007
	DER	,010	,009	,139	1,139	,259

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Persamaan dari regresi linier berganda yang dihasilkan oleh Tabel 5 di atas yaitu sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

$$HS = 2,039 + 0,064 NPM + 0,035 CR + 0,010 DER + e$$

### Uji Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Uji koefisien pada determinasi berganda ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil dari uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi ditunjukkan dalam Tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6**  
Nilai Adjusted R-Square  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,425 <sup>a</sup>	0,181	0,138	,13170

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai *Rsquare* sebesar 0,181 atau 18,71%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba yang dijelaskan melalui variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas adalah sebesar 18,71% sedangkan sisanya 81,29% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji F

Uji kelayakan *goodness of fit* yaitu berguna untuk menguji layak atau tidak pada model regresi yang menunjukkan bahwa apakah variabel bebas yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat bahwa harga saham yang diinput dalam model regresi linear berganda.. Berdasarkan hasil uji kelayakan model tersaji pada Tabel 7 :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistika F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,222	3	,074	4,262	,009 <sup>b</sup>
	Residual	1,006	58	,017		
	Total	1,228	61			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji kelayakan *goodness of fit* (uji kelayakan model) di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,262 dengan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  atau 5%. Sehingga nilai regresi pada data tersebut dapat dikategorikan *fit* atau baik. Dengan demikian model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat, serta berguna sebagai penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel berpengaruh positif, sebaliknya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel tersebut tidak berpengaruh. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 26.0. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersaji pada Tabel 8 :

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	2,039	,072		28,380	,000
	CR	,035	,016	,257	2,161	,035
	NPM	,064	,023	,343	2,806	,007
	DER	,010	,009	,139	1,139	,259

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada hasil uji signifikansi (uji t) pada Tabel 8 secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama variabel rasio profitabilitas (NPM) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  dengan nilai beta (*unstandardized*) sebesar 0,064. Artinya rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima.

Hipotesis kedua, variabel rasio likuiditas (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$  dengan nilai beta (*unstandardized*) sebesar 0,035. Artinya rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima.

Hipotesis ketiga, variabel rasio solvabilitas (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,259 > 0,05$  dengan nilai beta (*unstandardized*) sebesar 0,010. Artinya rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dalam hal ini yaitu hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang

diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena rasio profitabilitas terdapat nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dibandingkan 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang didapatkan sebesar 0,064. Lalu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima, yang artinya tinggi dan rendahnya rasio profitabilitas berpengaruh pada harga saham perusahaan dengan petunjuk positif. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan efisiensi perusahaan dengan laba bersih dibandingkan dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan dasar untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang supaya para investor tertarik untuk melakukan transaksi saham dengan perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham. Semakin tingginya *Net Profit Margin* perusahaan dari tahun ke tahun merupakan harapan perusahaan untuk bisa menambah kepercayaan investor pada perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemilikinya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan rendah. Tingkat NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan presentase yang tinggi dalam pendapatan operasional sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan apabila informasi dari emiten dapat direspon berbeda oleh investor (positif atau negatif), yang akan mempengaruhi fluktuasi harga pasar saham. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham. Jika pengungkapan tersebut memberikan dampak positif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif. Pada penelitian ini rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Oleh karena itu, NPM yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik atau positif bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Net Profit Margin* akan memberikan kontribusi terhadap perubahan Harga saham. Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap harga saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai net profit margin yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hutami (2012), Dewi dan Hidayat (2014), serta Widiawati dan Ilat (2015) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham karena rasio likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dibandingkan 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,035. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima, yang artinya tinggi dan rendahnya rasio likuiditas berpengaruh pada harga saham perusahaan dengan petunjuk positif. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor. Bagi kreditor semakin tinggi *current ratio* maka semakin aman juga untuk kreditor. Likuiditas ditekankan pada kemampuan membayar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mempunyai



kekuatan besar untuk membayar, sehingga mampu memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat Current Ratio (CR) yang tinggi. Semakin tinggi nilai Current Ratio (CR), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Namun perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu akan menarik investor untuk berinvestasi, karena current ratio yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap nilai perusahaan. Karena pada umumnya investor lebih menyukai laba serta menghindari risiko.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Asakdiyah (2017), Samsuar (2017), serta Fauzia (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irpandi dan Prsetyanta (2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh signifikan

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena rasio solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,259 lebih besar dibandingkan 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,010. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima. yang artinya tinggi dan rendahnya rasio solvabilitas berpengaruh pada harga saham perusahaan dengan petunjuk positif. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu ratio solvabilitas untuk mengukur kontribusi modal serta investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengguna hutang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. Semakin tinggi rasio Debt to Equity Ratio (DER), juga menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus ditanggung oleh kreditor. Hal ini akan mengurangi minat kreditor atau investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan. Selain itu semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini teori DER dapat digunakan karena semakin tinggi DER perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Salah satu faktor DER tidak signifikan terhadap harga saham yaitu disebabkan dengan adanya DER meningkat atau hutang perusahaan tinggi akan tetapi harga saham juga ikut meningkat dan begitu juga sebaliknya ketika DER menurun atau hutang perusahaan mengecil tetapi harga saham juga ikut menurun. Hal ini dapat memberikan informasi kurang baik bagi investor untuk berinvestasi dan kreditor untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada perusahaan. Sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Asakdiyah (2017), Maskat dan Suwardi (2018), serta Fauzia (2019) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsuar (2017) serta Irpandi dan Prsetyanta (2020) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis 1 (satu) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan presentase yang tinggi dalam pendapatan operasional sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, maka dari itu *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi juga dapat memberikan suatu sinyal baik atau positif bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan naik. (2) Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis 2 (dua) diterima. Artinya semakin tinggi rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR) maka harga saham akan naik juga. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang tinggi. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. (3) Rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis 3 (tiga) diterima. Artinya Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), juga menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus ditanggung oleh kreditur. Hal ini akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun kreditor sebelum melakukan investasi saham, para investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Informasi laporan keuangan lebih penting untuk dipertimbangkan kembali agar dapat dijadikan suatu acuan dan menentukan investasi pada perusahaan yang tepat. (2) Bagi pihak perusahaan sebaiknya dapat menyediakan laporan keuangan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat meyakinkan investor untuk menanamkan sahamnya. (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berkaitan dengan variabel fundamental untuk mengetahui lebih banyak dan lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, selain dapat memperpanjang periode yang di teliti sehingga diperoleh hasil yang akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Almaas, A. J. 2021. fPengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Asmi, T. L. 2014. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal* 3 (2): 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/3953>

- diunduh pada 21 Oktober 2021
- Asakdiyah, S. 2017. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus*. 7(1) <https://media.neliti.com/media/publications/80627-ID-none.pdf> diunduh pada 9 Oktober 2021
- Deitiana, T. 2011. *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa Services dan Manufaktur*. Edisi pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Dewi, P.S. dan R. Hidayat. 2014. Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Ilmu Manajemen* 1(1). <http://dx.doi.org/10.35126/ilman.v1i1.56> diunduh pada 29 Oktober 2021
- Dura, J. dan F. Vionitasari. 2020. Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *RISTANSI: Riset Akuntansi*. 1(1): 10-23. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi/article/view/334> diunduh pada 22 oktober 2021
- Erari, A. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 5(2). <https://media.neliti.com/media/publications/110776-ID-analisis-pengaruh-current-ratio-debt-to.pdf> diunduh pada 22 Oktober 2021
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal Panduan bagipara Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fauzia, S. 2019. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Negeri Raden Islam. Lampung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, M dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Horne, C., dan J. M. Wachowicz 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Hutami, R. P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/1001> diunduh pada 22 Oktober 2021
- Irpandi, R. dan A. Prasetyanta. 2020. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Equilibrium Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. XIV(1): 54-67. <https://journal.ukrim.ac.id/index.php/jem/article/download/173/137/> diunduh pada 19 Oktober 2021
- Jogiyanto, H. 2014. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumo, G. I. RM. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada perusahaan Non Bank LQ 45. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Larasati. 2018. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE YKPN). Yogyakarta.
- Maidar, S. 2014. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Earning

- Per Share, dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*. [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-diunduh](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-diunduh) pada 21 Oktober 2021
- Maskat, M. F. dan S. B. Hermanto. 2018. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(3). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/94> diunduh pada 14 Oktober 2021
- Meythi, T. K. En, dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, Universitas Kristen Maranatha. 10(2): 2671-2684. ISSN: 1693-8305. <http://repository.maranatha.edu/2357/1/> diunduh pada 19 Oktober 2021
- Nisa, H. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Octaviani, S. dan D. Komalasari. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. 3(2). <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/219/280/> diunduh pada 21 Oktober 2021
- Pramono, J. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Among Makarti*. 7(13). Juli 2014. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/97/80> diunduh pada 21 Oktober 2021
- Samsuar, T. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. 1(1). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/almashrafiyah/article/view/4906> diunduh pada 9 Oktober 2021
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Simorangkir, R. C. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 21(2). <https://media.neliti.com/media/publications/321899-pengaruh-kinerja-keuangan-terhadap-retur-91cd30a9.pdf> diunduh pada 19 Oktober 2021
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Sukma, N. Mulyatini, dan E. Herlina. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management and Entrepreneurship Journal*. 1(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/download/2273/2245> diunduh pada 23 Oktober 2021
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke empat. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutriani, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*. 4(1). <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/294> diunduh pada 18 Oktober 2021
- Thrisye, Y. R. dan N. Simu. 2013. Analisis Rasio Keuangan terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 8(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/10861> diunduh pada 21 Oktober 2021
- Wibawa, P. J., F. Yudiantmaja, dan G. P. Susila. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT Nirawana Lestari Periode 2010 - 2014. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. 7.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/download/38400/19058>  
diunduh pada 19 Oktober 2021.

- Widiatmojo, S. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta.
- Widiawati, R. dan V. Ilat. 2015. Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015  
<https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13108>. Diunduh pada 21 Oktober 2021
- Zaimsyah, A., Herianingrum, S., dan Najiatun. 2019. Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(02), 113-119. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517> diunduh pada 22 Oktober 2021.